

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat berharga pada setiap organisasi. Karena sumber daya manusia merupakan aset terbesar, sumber daya manusia yang harus dikelola agar lebih terarah dan merupakan suatu keharusan. Sumber daya manusia berperan penting dalam proses produksi yang berjalan diorganisasi.

Sumber daya manusia memiliki banyak pengaruh terhadap faktor produksi yaitu merupakan faktor penggerak, faktor lain diantaranya adalah keuangan, mesin, material dan metode. Optimalnya hasil produksi berhubungan erat dengan sumber daya manusia.

Berfikir secara rasional merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh sumber daya manusia (Notoadmojo, 2010:5). Berkualitasnya sumber daya manusia akan menciptakan hasil yang optimal untuk organisasi. Kualitas seseorang bisa di dapatkan dari pendidikan yang layak. Pendidikan sangat di butuhkan dalam perkembangan. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan untuk perkembangan diri sendiri, namun secara umum juga di butuhkan untuk perkembangan bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat, pendidikan yaitu pengembangan potensi diri yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan kemampuan dalam kendali diri, menggali ilmu agama, membentuk kepribadian dan akhlak yang baik, ini dilakukan dengan sadar dan terencana.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekolah memiliki peranan penting yaitu sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal. Pendidikan formal disekolah bisa di dapatkan semenjak usia dini.

Berdasarkan undang-undang mengenai pendidikan nasional, untuk mendapatkan kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut diperlukan dorongan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani melalui pembinaan sebelum memasuki usia 6 (enam) tahun ini disebut sebagai pendidikan anak usia dini.

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut, guru sangat berperan penting dalam memberikan ilmu yang mendidik kepada anak usia dini. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam pendidikan secara profesional atas profesinya yang merupakan tenaga pendidik anak usia dini.

Tenaga pendidik anak usia dini sangat dibutuhkan, perannya yang memberi didikan kepada anak usia dini tentu tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang. Pada sekolah paud terdapat beberapa orang guru yang mengajar dan

dipimpin oleh seorang pengelola. Pada Kecamatan IV Jurai, ada banyak terdapat sekolah pendidikan anak usia dini. Setiap nagari yang berbeda memiliki minimal 1 (satu) sekolah pendidikan anak usia dini, ini merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan.

Tenaga pengajar yang berkualitas, sudah menjadi nilai lebih tersendiri untuk memberikan didikan lebih baik kepada peserta didik. Kuliatas ini dapat didorong dengan berbagai faktor salah satunya yaitu memberi pelatihan kepada pengelola paud maupun pendidik paud. Selain pelatihan, untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di paud juga harus memperhatikan kesejahteraan tenaga pengajar tersebut, baik itu kesejahteraan finansial maupun psikologi.

Kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* mampu meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dibutuhkan individu karena *psychological well-being* menciptakan kepuasan pribadi, harga diri, kegembiraan, dan optimisme (Bartram dan Boniwell, 2007).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Psychological well-being*, salah satunya yaitu dukungan sosial yang mana diartikan sebagai kenyamanan, saling menghargai dan saling memperhatikan, serta bentuk pertolongan dari seseorang yaitu keluarga, rekan kerja, keluarga, pasangan, maupun organisasi sosial (Ryff,1898).

Pemerintah perlu memberi perhatian lebih kesejahteraan psikologis kepada tenaga pendidik, karena bentuk dukungan dari pemerintah inilah yang akan menjadi salah satu terbentuknya psychological well-being pada tenaga pendidik anak usia dini. Pada Kecamatan IV Jurai Kabupaten pesisir selatan, ada banyak paud yang mana masing-masing tenaga pendidik digaji oleh pemerintah nagari tempat sekolah itu berdiri. Berikut daftar sekolah paud yang ada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan serta jumlah pendidik masing masing paud.

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Pendidik Sekolah Tahun 2021

NO.	NAMA PAUD	JUMLAH PENDIDIK	ALAMAT
1	Paud Ananda	4 Orang	Bunga Pasang
2	Pud Al-Jamilah	4 Orang	Sago
3	KB Kasih Bunda I	4 Orang	Bunga Pasang
4	Paud Anak Salido	5 Orang	Salido
5	Paud Sinar Bulan	3 Orang	Salido Kecil
6	Paud Al-Ghaniyy	3 Orang	Taratak Tengah
7	Paud Pelita Hati	3 Orang	Bunga Pasang
8	Paud Timbulun Permai	5 Orang	Perumnas Painan Timur
9	SPS Pos Paud Timbulun Permai	2 Orang	Perumnas Painan Timur

10	TPA Timbulun Permai	2 Orang	Perumnas Painan Timur
11	Paud Umami Sago	4 Orang	Sago
12	Paud Qlc	4 Orang	Lumpo
13	Paud Assyfa Sago	5 Orang	Sago
14	Paud Permata Bunda Lumpo	4 Orang	Lumpo
15	Paud Nurul Hidayah	4 Orang	Lumpo
16	Paud Maju Bersama	4 Orang	Lumpo
17	Paud Kasih Bunda	3 Orang	Salido Kecil
18	Paud Al-Kautsar	4 Orang	Lumpo
19	Paud Cahaya Baru	3 Orang	Salido Kecil
20	Paud Kasai	4 Orang	Sungai Sariak Lumpo
21	Paud Melati Putih	5 Orang	Lumpo
22	Paud Ceria Bersama	4 Orang	Balai Sinayan Lumpo
23	Paud Piara Bunda	4 Orang	Painan Selatan
24	Paud Bimbingan Bunda	3 Orang	Painan Selatan
25	KB Tiara Bunda	6 Orang	Rawang Painan Utara

Sumber: *Sekretaris Himpaudi Kecamatan IV Jurai*

Menurut wawancara awal yang telah dilakukan pada mantan ketua impaudi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, gaji perbulan yang didapati oleh masing-masing pendidik paud yaitu kurang dari 1 juta. Ini berlaku untuk semua pendidik paud yang ada di Kecamatan IV Jurai.

Dilihat dari profesi sebagai pendidik anak usia dini yang tentunya berhubungan erat dengan balita, namun juga pendidik anak usia dini harus menjaga hubungan baik antar rekan kerja tentu harus professional, maka dengan gaji perbulan yang masih cukup minim tentu tak mudah untuk para pendidik paud tergoyah dalam kesejahteraannya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, ada banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah yang akan memacu kualitas tenaga pendidik tersebut dengan memperhatikan kesejahteraan seperti memberi tunjangan dan mengadakan banyak seminar yang tentu juga akan membentuk kualitas tenaga pendidik.

Pada bentuk lain, pimpinan dalam paud juga berperan penting. Pimpinan perlu memberi motivasi, menerapkan disiplin, pimpinan tidak memberi tekanan berlebihan, dan juga pimpinan harus tegas menangani setiap kesalahan yang dibuat oleh tenaga pendidik.

Pada peningkatan kualitas interaksi dilingkungan sekolah, tidak hanya diharuskan pada pemimpin terhadap tenaga pendidik saja, namun kualitas interaksi juga harus diterapkan antar pendidik yang ada disekolah tersebut yaitu adanya saling sapa antar sesama, saling memberi dukungan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan tidak saling menjatuhkan reputasi. Kualitas interaksi ini dapat terjadi apabila anat pendidik memiliki kualitas emosional yang baik.

Kualitas emosional biasanya disebut sebagai kecerdasan emosional yaitu kemampuan internal individu yang ada untuk mengelola dan mengendalikan emosi mereka serta orang lain. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam sebuah organisasi diperlukan adanya kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional mampu menciptakan hubungan yang positif antar manusia (YengKeat, 2009).

Kecerdasan emosional membantu tenaga pendidik dalam mengatur suasana hati, berempati, memotivasi diri, dan mengendalikan stres kerja. Dalam mengendalikan stres juga berkaitan harus memiliki kecerdasan jiwa yang mendorong untuk mengetahui makna hidup dan serta melakukan pengembangan diri melalui pencipta, kecerdasan jiwa ini disebut kecerdasan spritual.

Kecerdasan spritual merupakan suatu tindakan dalam penilaian makna hidup seseorang yang lebih baik dari orang lain (Zohar & Marshall, 2000) . SQ adalah fondasi yang dibutuhkan agar kecerdasan spritual (IQ) dan (EQ) berfungsi secara efektif. Adanya kecerdasan spritual pada manusia akan menciptakan semua tingkah laku yang bermoral, harga diri yang tinggi, dan mempermudah manusia dalam beradaptasi, saling memaafkan, dan menambah kreativitas. Kecerdasan spritual membantu individu untuk tetap spontanitas, menerapkan nilai, kepedulian, menghargai keragaman, dan independensi terhadap lingkungan.

Lingkungan kerja sangat mempengaruhi bagaimana kondisi mental. Lingkungan yang baik akan memberi kondisi mental yang baik, sebaliknya jika

lingkungan kerja tidak baik tentu akan memberi tekanan. Tekanan pada pekerjaan akan mempengaruhi proses psikologis tenaga pendidik yang akan memberikan tuntutan terhadap psikologis maupun fisik secara berlebihan yang mengakibatkan stres kerja (Robbins & judge, 2008).

Penyebab stres kerja ada dua yaitu on the job dan off the job (Handoko, 2011). Off the job biasanya di pengaruhi oleh masalah pribadi seperti lingkungan tempat tinggal, saudara, dan lain sebagainya. Sedangkan penyebab on the job yaitu adanya bentuk perubahan, perbedaan nilai perusahaan dan karyawan, umpan balik pekerjaan yaang kurang memadai, wewenang tidak mencukupi untuk melaksanakan tanggung jawab, kualitas supervisi yang jelek, beban tekanan. Tekanan sebenarnya bisa terjadi dalam bentuk pekerjaan apapun.

Menurut Karasek (1979), dalam model JDC mengatakan bahwa tekanan mental yang dialami dalam pekerjaan merupakan keputusan, yaitu memilih arah dalam pekerjaan yang dialami seorang karyawan dan hasil dari interaksi antara tuntutan pekerjaan.

Mental yang sehat memiliki kunci gagasan, dengan adanya kompetisi, memahami efikasi diri, kemampuan pengakuan kognisi dari pemikiran dan emosi satu sama lain, serta adanya kesejahteraan psikologis (Ghorbani dkk, 2018). Kesejahteraan psikologis tenaga pendidik dapat tercipta dari mental yang sehat

yang mampu membantu tenaga pendidik menentukan pilihan yang baik dalam menjalani pekerjaan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka mendorong penulis untuk menguji dan mengetahui lebih mendalam bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempengaruhi psychological well-being yang dimoderasi oleh mental health. Penulis ingin melakukan penelitian mengenai masalah ini kedalam skripsi dengan judul ” **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap *Psychological Well-Being* dengan Moderasi Mental Health pada Tenaga Pendidik Anak Usia Dini Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah adanya uraian dan penjelasan diatas, maka rumusan masalah peneliti yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap psychological well-being?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat kecerdasan spritual terhadap psychological well-being?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap psychological well-being yang dimoderasi mental health?

4. Bagaimanakah pengaruh tingkat kecerdasan spritual terhadap psychological well-being yang dimoderasi mental health?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap pshycological well-being tenaga pendidik anak usia dini Kecamatan IV Jurai.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat kecerdasan spritual terhadap pshycological well-being tenaga pendidik anak usia dini Kecamatan IV Jurai.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap pshycological well-being yang dimoderasi mental health.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat kecerdasan spritual terhadap pshycological well-being yang dimoderasi mental health.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka manfaat penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Pendidik paud dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap psychological well-being serta memperhatikan kesehatan mental pendidik paud yang menjadi

acuan menambah kualitas tenaga pendidik anak usia dini di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau melakukan pengembangan pada penelitian yang memiliki topik atau variabel yang serupa untuk peneliti selanjutnya.
3. Adanya informasi bermanfaat, pengetahuan baru yang merupakan hasil dari penelitian ini dan menambah wawasan serta kemampuan menganalisis permasalahan yang ada, mengenai topik penelitian yang diangkat peneliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi masalah sehingga dapat di eksplorasi secara menyeluruh. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap psychological well-being dengan moderasi mental health dilakukan hanya di kecamatan IV Jurai. Informasi dari penelitian ini yaitu tenaga pendidik anak usia dini kecamatan IV Jurai.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai kerangka teori yang berdasarkan pada penelitian, adanya penelitian terdahulu, terdapat pengembangan hipotesis , serta kerangka penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam mengumpulkan data , sumber data, metode untuk mengumpulkan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat pengumpulan hasil data, serta hasil pengujian hipotesis yang sudah dikembangkan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan peneliti, serta bab ini merupakan bagian akhir sebagai penutup.



